

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor kunci yang memegang peranan terbesar dalam kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Pendidikan tidak hanya sekadar membentuk kecerdasan suatu bangsa, tapi juga ikut membentuk watak dan karakter yang kuat dari bangsa tersebut.<sup>1</sup> Peranan pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.<sup>2</sup>

Melihat fenomena pada masa sekarang banyak terjadi penurunan moral seperti pornografi, perkelahian yang berujung pembunuhan, bullying, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat terjadi tentunya dikarenakan tidak adanya nilai spiritual yang tertanam dalam diri manusia, yang seharusnya dibentuk dari sejak usia dini. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang membuat anak semakin mudah mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar, sehingga pada akhirnya kemajuan teknologi banyak memberikan pengaruh negatif pada anak. Kasus tersebut akan mudah terjadi apabila tidak ada bekal pendidikan agama serta penanaman nilai spiritual yang kuat pada diri manusia itu sendiri. Maka dari itu penanaman agama serta pengembangan nilai spiritual harus ditanamkan pada siswa.<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual atau *spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A. Ddi Addariyah Kota Palopo", *Jurnal "Al-Qalam"* 20, No. 2 ,(2014): 197.

<sup>2</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian* 10, No. 1, (2019): 99.

<sup>3</sup> Ulfi Fitri Damayanti dan Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Alihsan Cibiru Hilir", *Syifa Al-Qulub* 2, 2 (2018):66.

tertentu.<sup>4</sup> Upaya membangun kecerdasan spiritual ini agar terciptanya kesadaran dan pengetahuan siswa dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai religius yang bersifat ketuhanan yang dapat memiliki moral dan beribadah menjadi lebih baik. Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan spiritual inilah yang dipandang dapat berperan dan mengfungsikan dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Dalam agama Islam, nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan Allah sebagai pencipta alam semesta, nilai-nilai ibadah mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, dan nilai-nilai akhlak mengajarkan agar setiap manusia berperilaku sesuai norma atau adab yang benar atau baik.<sup>5</sup> Oleh karena itu, upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa harus diterapkan oleh guru di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi faktor utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>6</sup> Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik dengan melaksanakan kegiatan penunjang.

Menurut ajaran Islam fungsi dasar manusia beribadah, yang memiliki konsep pengertian lebih luas dibanding dengan mengabdikan atau melayani. Setiap muslim selalu berfikir bahwa beribadah adalah kepatuhan kepada Allah di dalam segala segi kehidupan, ibadah bukan hanya berarti shalat, berpuasa, memberi zakat, dan melaksanakan haji saja, tetapi juga semua aspek kehidupan, seperti: makan, tidur, belajar, memperelajari alam semesta, penyelidikan ilmiah, berusaha melakukan kegiatan

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahi, 2020), 31.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Agama... 199.

<sup>6</sup> Atika Fitriani Dan Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No.02, (2018): 175, diakses pada tanggal 10 Mei 2021, [Http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Belajaja/Article/View/527](http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Belajaja/Article/View/527).

olahraga dan pengetahuan termasuk didalamnya juga adalah mencari nafkah bagi keperluan hidup keluarga, semua upaya dan kegiatan manusia, sepanjang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, maka hal tersebut dinamai ibadah.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual(SQ) yaitu sesuai dengan mata pelajaran fiqih. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>8</sup> Upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pesera didik perlu ditanamkan dengan nilai ibadah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang yang sesuai pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus harus diterapkan di sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan kenyataan lapangan di MTs N 3 Rembang, tidak sedikit ditemukan pelanggaran moralitas, misalnya kasus perkelahian, bolos sekolah, merokok, menyontek, tidak mentaati peraturan disekolah dll. Dan juga kurangnya penanaman nilai agama seperti tidak melaksakan shalat dzuhur, belum bisa membaca Al-Quran. Ini berarti, penanaman nilai-nilai spiritual belum berjalan dengan baik. Maka dari latar belakang permasalahan diatas penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs N 3 Rembang.<sup>10</sup> Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Ibadah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual(SQ) dalam Mapel Fiqih di MTs N 3 Rembang”**

---

<sup>7</sup> Eko Saputro, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, No.1, (2015):125.

<sup>8</sup> Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, No. 2, (2015): 302.

<sup>9</sup> Atika Fitriani Dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam,.. 175.

<sup>10</sup> Musta'in, S.Ag, M.Pd.I, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2021, wawancara 2, transkrip.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian akan dapat terlaksana dengan baik apabila fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik pula. Sebab pada dasarnya fokus penelitian disebut batasan masalah, adalah berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>11</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah karena banyaknya kasus kenakalan remaja dan kurangnya pemahaman agama dalam praktiknya di MTs N 3 Rembang, sehingga diperlukan penanaman nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa sesuai mapel fiqih dengan melaksanakan kegiatan sebagai penunjang dalam meningkatkan kecardasan spiritual seperti: kegiatan membaca atau tadarus Al-Quran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, zakat fitrah dan lain sebagainya yang dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang ada, maka rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dalam mapel fiqih di MTs N 3 Rembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) pada mapel fiqih di MTs N 3 Rembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) pada mapel fiqih di MTs N 3 Rembang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) pada mapel fiqih di M Ts N 3 Rembang?

---

<sup>11</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 285-286.

## E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti meliputi:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan khasanah pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi MTs N 3 Rembang

Penelitian ini, dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama bagi kepala sekolah dan guru sebagai referensi dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang berkaitan tentang kecerdasan spiritual (SQ) di MTs N 3 Rembang.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat memberikan bahan masukan yang positif bagi guru pendidikan agama Islam sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ).

#### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan baru, dan juga sebagai pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun karya ilmiah dan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S-1.

#### d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

#### e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang satu dengan bab yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Oleh sebab itu peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, Kajian teori. Dalam bab ini menguraikan dasar-dasar teoritis yang terdiri dari kajian tentang penanaman nilai-nilai ibadah, kajian tentang kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual dan kajian tentang mata pelajaran fiqh. Penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III, Metode penelitian. Dalam bab ini membahas diskripsi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil data penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas deskripsi objek penelitian, diskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

